

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG MAKNA *ASHĀB AL-A'RĀF*

A. Makna *Ashāb al-A'rāf*

Ash b al-A'r f terdiri dari dua kata yaitu *Ash b* dan *A'r f*. Kata *Ash b* berasal dari kata *صحب يصحب صحبة* artinya: Berteman atau persahabatan, timbangan dari dan jamak taksirnya adalah *صحب* atas timbangan *صحب* yang berarti menjadi banyak teman misalnya: *اصحبه الشيء* artinya: Menjadikan sesuatu bersamanya.¹ Kemudian *A'r f* berasal dari kata () *عرف يعرف عرفا* timbangan dari kata *عرف* dan jamak taksirnya adalah *عرف* timbangan dari *عرف* yang berarti sesuatu yang tinggi misalnya: *عرف الديك* artinya: Bulu yang di atas kepala ayam. Kemudian penjelasan dalam kamus Lisan al-Arab disebutkan.

وكل مرتفع من الارض يسمى عرفا (عرف) بسبب ارتفاعه

Artinya: Dan setiap sesuatu yang lebih tinggi dari bumi dikatakan urfun disebabkan ketinggiannya.²

Dari uraian di atas, mengenai pengertian kata *Ash b* dan *A'r f* dapat dipahami bahwa kata *Ash b* kalau dilihat dari *masdharnya* *صحب* berarti bersama-sama sedangkan *A'r f* *masdharnya* ada dua yaitu () *عرف* maknanya adalah tempat

¹ Muhammad Idris Marbawi, *Kamus al-Marbawi*, (Pustaka: Semarang, 2002), jld I, hal. 333

² Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab*, (Kairo : Dar al-Hadis, 2003), hal. 45

yang tinggi, maka dapat didefinisikan *Ash b al-A'r f* adalah orang-orang yang berada di suatu tempat yang tinggi.

Menurut keterangan dalam tafsir Ibnu Katsir, *Ash b al-A'r f* itu adalah orang-orang yang sama antara amal kebaikan dan keburukannya yang menyebabkan mereka tidak bisa masuk surga karena dosanya dan tidak pula masuk neraka karena pahala yang mereka miliki. Itulah sebabnya Allah menempatkan mereka di *A'r f* sampai mereka menunggu ketentuan dari Allah SWT. Pendapat ini diriwayatkan dari Hudzaifah, Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud. Pendapat ini diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan Ibnu Murdawaih dari Jabir bin Abdullah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW. ditanya tentang siapa orang yang sama antara kebaikan dan kejelekannya. Maka Rasulullah menjawab:³

اولئك اصحاب الاعراف لم يدخلوها وهم يطمعون

Artinya: Mereka itu adalah *Ash b al-A'r f* mereka tidak dapat masuk kedalam surga padahal mereka ingin sekali memasukinya.

Dari keterangan yang disampaikan oleh Imam Ibnu Katsir jika di tinjau dari makna kalimat yang disampaikan, dapat dipahami karena disebabkan amal mereka yang seimbang itulah mereka tidak dapat masuk kedalam surga maupun neraka, akan tetapi ditempatkan di antara keduanya (*A'r f*).

Kemudian Imam al-Zyamakhsari menjelaskan dalam tafsir al-Kasy f, *Ash b al-A'r f* adalah golongan orang-orang muslimin yang paling terakhir dimasukkan

³ Ibnu Katsir, *Op.Cit.* Jld VIII, hal. 341

Allah SWT. kedalam surga disebabkan amal mereka yang sedikit. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Nabi SAW. yang diriwayatkan oleh: Sa'id Ibnu Daud, telah menceritakan kepadaku Jarir, dari Imarah Ibnu Qa'qa', Abu Zar'ah, Amar Ibnu Jarir yang menceritakan bahwa Rasulullah SAW. pernah ditanya mengenai penghuni *A'r f*. Maka Rasulullah SAW. menjawab.

هم آخر من يفصل بينهم من العباد، فإذا فرغ رب العالمين من فصله بين العباد قال: أتم قوم أخرجتكم حسناتكم من النار، ولم تدخلوا الجنة، فأنتم عتقائي، فارعوا من الجنة حيث شئتم. وهذا مرسل حسن

Artinya: Mereka adalah hamba-hamba Allah yang paling terakhir mendapat keputusan perkaranya diantara sesama mereka. Apabila Tuhan semesta alam telah selesai dari melakukan keputusan di antara sesama hambanya, maka Allah SWT berfirman: Kalian adalah satu kaum yang tidak masuk neraka dikarenakan amal kebaikan kalian, tetapi kalian masih belum dapat masuk surga. Kalian sekarang adalah orang-orang yang dimerdekakan olehku dari neraka, maka bermain-mainlah di dalam surga semau kalian.⁴

Kemudian Imam Ibnu al-Jauzi dalam tafsirnya *Z d al-Mas r* disebutkan, ada dua pendapat mengenai penafsiran terhadap istilah *Ash b al-A'r f*, pendapat pertama, Jumhur Ulama mengatakan *Ash b al-A'r f* itu adalah dari seluruh anak adam, pendapat kedua, Maqatil mengatakan *Ash b al-A'r f* itu khusus dari golongan umat Nabi SAW.⁵

Menurut Imam al-Naisaburi dalam tafsirnya disebutkan ada dua golongan, pertama, *Ash b al-A'r f* adalah kaum yang mempunyai derajat yang tinggi disisi Allah SWT. disebabkan pahala yang mereka miliki. Dalam hal ini Abu Majlaz

⁴Mahmud Bin Umar al-Zamakhshyari, *al-Kasy f*, Jld II, (Maktabah al-Abikan: Riyadh Saudi Arabia, 1998), hal. 446

⁵ Ibnu al-Jauzi, *Op. Cit*, hal. 485

mengatakan bahwa mereka itu adalah para malaikat dan mereka mengenal penghuni surga dan neraka. Pendapat *kedua*, menyebutkan *Ash b al-A'raf* adalah kaum yang derajat mereka rendah disisi Allah SWT.⁶

Menurut analisa penulis, di antara dua pendapat yang disebutkan oleh Imam al-Naisaburi tersebut pendapat yang kedua lebih kuat, yaitu orang-orang yang rendah derajatnya disisi Allah SWT. jika dibandingkan dengan ahli surga, akan tetapai jika dibandingkan dengan penduduk neraka mereka lebih mulia sehingga tidak salah apabila mereka itu di tempatkan di antara surga dan neraka.

Kemudian dalam tafsir al-Misbah, M.Quraish Shihab menjelaskan, bahwa penafsiran terhadap kata *rij lun* pada surat *al-A'raf* ayat 46 ini adalah manusia dan menurut beliau pendapat ini lebih dapat diterima. Hanya saja, siapa manusia itu? Sebelum masuk dalam rincian, terlebih dahulu para ulama berbeda pendapat, apakah manusia-manusia yang dimaksud adalah berjenis kelamin laki-laki saja atau ada juga yang perempuan. Kalau merujuk kepada pengguna bahasa secara umum, maka mereka itu adalah laki-laki saja. Namun pendapat ini di tolak oleh sebahagian ulama dengan alasan bahwa kata itu juga bisa digunakan untuk menunjuk kepada manusia, baik laki-laki maupun perempuan.⁷

⁶ Al-Naisaburi, *Op. Cit*, hal.427

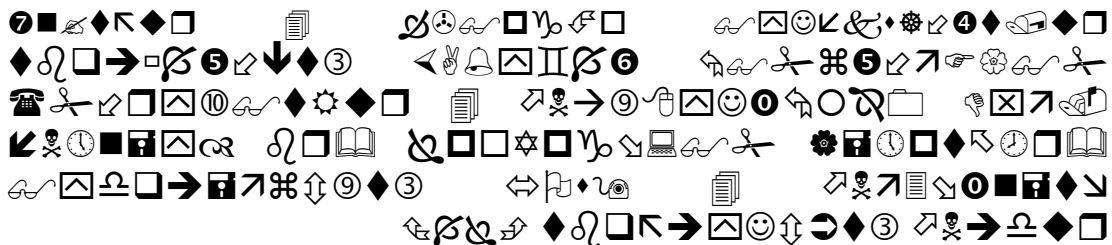
⁷ Quraish Shihab, *Op. Cit*, hal.108

B. Ayat-ayat Tentang *Ashāb al-A'raf*

Adapun ayat-ayat tentang *Ashāb al-A'raf* bisa diklasifikasikan menjadi dua.

1. Ayat-ayat yang berbicara secara langsung tentang *Ashāb al-A'raf*.

Surat *al-A'raf* ayat: 46 dan 48



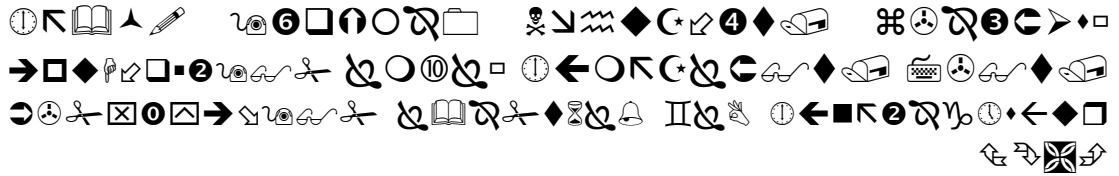
Artinya: *Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas dan di atas A'raf (tempat yang tertinggi) ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. Mereka menyeru penduduk surga, Salaamun'alaikum. Mereka belum dapat masuk sedangkan mereka ingin segera memasukinya. (QS. al-A'raf:46)*⁸

Ayat ini mengindikasikan bahwa di antara surga dan neraka itu ada pembatas yang dinamakan *A'raf* karena ketinggiannya dan di dalamnya terdapat orang-orang yang disebut dengan *Ashāb al-A'raf*, mereka tidak dapat masuk kedalam surga dan neraka disebabkan amal kebaikan dan keburukan mereka seimbang.⁹

Tema pokok ayat ini sebenarnya menceritakan tentang dialog antara penghuni surga dan neraka, sebagaimana umumnya kebanyakan orang hanya mengetahui, bahwa tempat di akhirat kelak hanya ada dua yaitu surga dan neraka. Namun Allah SWT. mengingatkan, bahwa di antara keduanya ada pembatas, menurut Ibnu Jarir, yang dimaksud dengan *hijab* dalam ayat ini adalah tembok tinggi yang disebut oleh Allah SWT. dalam (QS. al-Had d: 13).

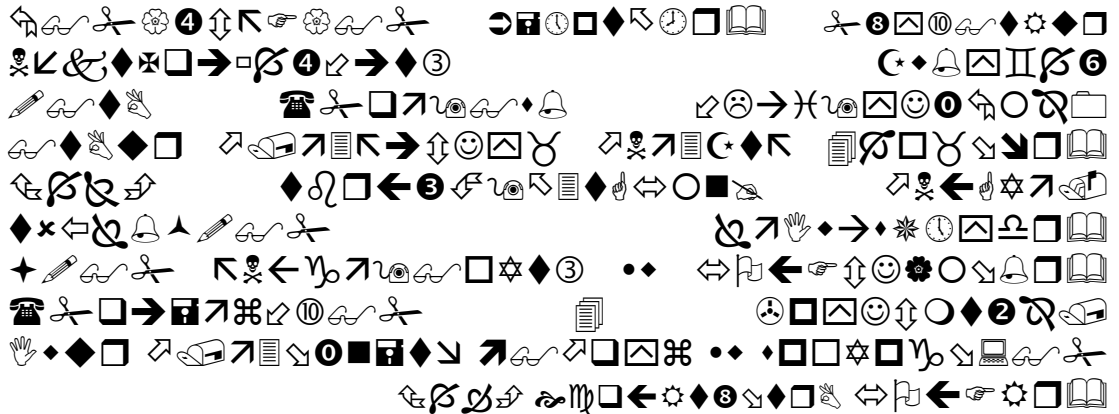
⁸ QS. *Al-A'raf*: 46

⁹ Ibnu Katsir, *Op. Cit*, hal. 328



Artinya: *Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu, dibagian dalamnya ada rahmat dan dibagian luarnya ada siksa. (QS. al-Had d:13)*¹⁰

Surat: al-A'raf : 48-49



Artinya: *Dan orang-orang yang di atas A'raf memanggil beberapa orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan: Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfaat kepadamu. (Orang-orang di atas A'raf bertanya kepada penghuni neraka): Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?. Kepada orang mukmin itu dikatakan: Masuklah kedalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak pula kamu bersedih hati.*¹¹

Keterangan ayat ini dijelaskan dalam Tafsir al-Naisaburi, disebutkan oleh Ibnu Abbas, ketika *Ash b al-A' r f* masuk kedalam surga maka penduduk neraka juga sangat ingin masuk kedalamnya akan tetapi tidak bisa sampai akhirnya mereka putus

¹⁰ *Ibid*, hal. 328

¹¹ *QS. al-A'raf: 48-49*

asa dan memohon kepada Allah SWT. supaya diperbolehkan untuk melihat saudara-saudara mereka yang ada di dalam surga walau hanya sebentar saja.

ربنا ان لنا قرابات من اهل الجنة فاذن لنا حتى نراهم ونكلمهم

Artinya: *Wahai tuhan kami sesungguhnya kami punya kerabat-kerabat di dalam surga, izinkanlah kami untuk melihat dan berbicara dengan mereka*¹².

Kemudian ahli neraka diperbolehkan melihat penduduk surga, mereka bisa melihat dan mengenali orang-orang yang berada di dalamnya, akan tetapi ketika penduduk surga melihat kerabat mereka yang ada di dalam neraka mereka sama sekali tidak mengenalinya disebabkan wajah mereka yang sudah berubah menjadi hitam.

2. Ayat-ayat yang berbicara secara tidak langsung tentang *Ash b al-A'r f*.

Surat Ali-Imr n ayat:106

﴿يَوْمَ تَأْتِي سَمَاوَاتٌ مَّوَدَّعًا وَيَأْتِي السَّمَاءُ دُخَانًا وَسَاءَ لِمَنْ أَصَابَتْهُ ذُنُوبًا الْيَوْمَ الْمَصِيرُ﴾

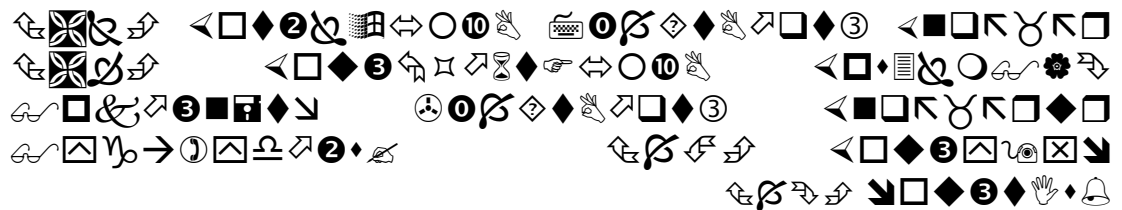
Artinya: *Pada hari dimana pada waktu itu ada muka yang putih berseri dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya kepada mereka dikatakan: "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu".*¹³

¹² Al-Naisaburi, *Op. Cit.*, hal. 428

¹³ QS. Ali-Imran:106

Ayat ini memberikan gambaran kepada umat Islam bahwa di akhirat nanti wajah manusia akan berubah sesuai dengan amal perbuatannya, adapun orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. muka mereka akan terlihat putih dan berseri sehingga mudah sekali untuk mengenali mereka, sedangkan orang-orang yang durhaka kepada Allah SWT. wajah mereka akan terlihat hitam dan muram disebabkan dosa yang mereka perbuat, lalu kemudian mereka akan di adzab.

Surat Abasa Ayat: 38-42



Artinya: *Beberapa muka pada hari itu berseri tertawa riang dan beberapa muka pada hari itu terkena debu ditutupi oleh warna hitam (kegelapan).*

Ayat ini juga menceritakan keadaan penghuni surga dan neraka, di akhirat nanti penduduk surga mukanya ada tanda yang berseri-seri dan kelihatan tertawa riang. Sedangkan penduduk neraka ada tanda hitam penuh dengan debu. Ibnu Mas'ud berkata: Pada hari kiamat, manusia akan dihisab amalnya. Siapa yang mempunyai kebaikan melebihi satu saja dari kejahatannya, masuklah dia kedalam surga. Dan siapa yang mempunya kejahatan melebihi satu saja dari kebaikannya maka masuklah dia kedalam neraka.¹⁴

¹⁴ Ahmad Sonhaji Mohamad, *Tafsir al-Qur'an di Radio*, (Pustaka: Salam, 1997) hal. 1430

C. Kisah *Ashāb al-A'rāf*

Setelah Allah SWT. menyebutkan pembicaraan antara penduduk surga dan neraka, lalu Allah SWT. mengingatkan kepada manusia bahwa di antara surga dan neraka itu ada pembatas yang menghalangi penduduk neraka untuk masuk kedalam surga, ungkapan ini ada dalam surat *al-A'r f*: 46 sebagaimana telah disebutkan di atas. Abdullah Ibnu al-Mubarak meriwayatkan dari Abu Bakar al-Huzali yang mengatakan bahwa Sa'id Ibnu Jubair pernah menceritakan hal tersebut dari Ibnu Mas'ud. Ibnu Mas'ud mengatakan kelak dihari kiamat manusia dihisab, maka barang siapa yang amal kebbaikannya lebih banyak satu tingkat dari amal keburukannya, maka ia akan masuk surga. Barang siapa yang amal keburukannya lebih banyak satu tingkat dari amal kebbaikannya maka ia akan masuk neraka. Kemudian Ibnu Mas'ud membacakan firman Allah (QS. al-Mu'min n: 102).



Artinya: *Barangsiapa yang berat timbangan kebbaikannya, maka mereka Itulah orang-orang yang dapat keberuntungan.*

Lalu kemudian Ibnu Mas'ud berkata, barang siapa yang amal kebajikannya sama dengan amal keburukannya, maka dia termasuk penghuni *A'r f*. Adapun orang-orang yang mempunyai amal kebaikan mereka diberi cahaya yang dengan cahaya itu mereka dapat berjalan, cahaya itu menyinari bagian depan dan sebelah kanan mereka. Pada hari itu setiap hamba Allah akan diberi cahaya, tetapi apabila mereka sampai di sirat, maka Allah SWT. akan mencabut setiap cahaya dari orang munafik baik laki-laki maupun perempuan.

Sedangkan *Ash b al-A'r f* cahaya mereka tidak dicabut oleh Allah SWT. dan masih tetap berada dihadapan mereka dan mereka hanya mampu berkeinginan untuk bisa memasukinya.¹⁵Itulah yang dimaksudkan Allah SWT. dalam firmanNya (QS. *al-A'r f*: 46)



 Artinya: Mereka belum bisa memasukinya sedang mereka ingin segera memasukinya.

Dalam ayat 47 surat *al-A'r f* Ad-Dahhak menyebutkan yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, apabila pandangan *Ash b al-A'r f* itu dialihkan kearah penghuni neraka, kemudian mereka melihat wajah penghuni neraka yang hitam legam dan mata mereka membiru, mereka berkata,“ Ya tuhan kami jangan engkau tempatkan kami bersama orang-orang yang dzalim itu. Tetapi bila pandangan mereka beralih kepada ahli surga, maka perasaan takut tersebut hilang dari mereka.¹⁶

¹⁵ Wawan Susetya, *Jika Surga dan Neraka Tidak Pernah ada Maukah Manusia Bersujud KepadaNya*, (Pustaka: Abdi Bangsa, 2001), hal.7

¹⁶ Ibnu Katsir, *al-Qur'an al-Adzim*, (Pustaka: Syafi'I, 2003), Jld VIII, hal. 343

Ayat selanjutnya dalam surat *al-A'r f* ayat 48, Ibnu Katsir mengatakan bahwa orang-orang yang di atas *A'r f* itu akan memanggil beberapa pembesar orang kafir, kemudian mengatakan,“ harta yang kalian kumpulkan dan apa yang selalu kalian sombongkan itu tidaklah memberikan manfaat bagi kalian”. Ibnu Abbas mengatakan, ucapan yang dilontarkan oleh penduduk *A'r f* kepada orang-orang kafir sesuai dengan apa yang telah ditakdirkan Allah SWT.dan mereka harus mengatakannya.¹⁷

Menurut Sayid Sabiq dalam bukunya yang berjudul “Pola Hidup Manusia Beriman” bagaimana bentuk percakapan antara *Ash b al-A'r f* dengan penghuni neraka tidak dapat diuraikan sejelas-jelasnya, bagaimana antara kedua golongan itu dapat terjadi suatu perbincangan yang demikian sempurnanya, padahal antara keduanya terdapat jarak yang begitu jauh dan selisih kedudukan yang begitu besar. Oleh karena itu, tidak perlu dipikirkan terlalu mendalam, sebab semuanya termasuk urusan salah satu bagian dari urusan keakhiratan yang tidak dapat dicapai dengan akal pikir. Sebab keadaan di dunia berbeda dengan di akhirat. Demikian halnya dengan sifat panca indera manusia di dunia berbeda pula dengan di akhirat.¹⁸

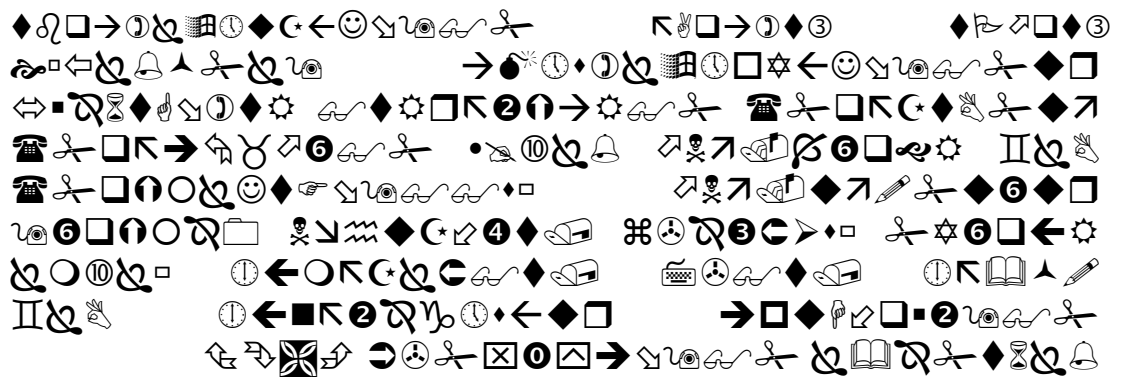
Jika dikontekstualkan dalam kehidupan sekarang ini dengan adanya televisi, hand phone dengan kamera dan alat-alat canggih lainnya, tentu bagi orang-orang terdahulu tidak pernah bisa dibayangkan. Apalagi dengan adanya pesawat canggih, mobil bahkan roket yang bisa menembus angkasa, jelas tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Tetapi kenyataannya dizaman modren sekarang ini telah ada karena

¹⁷ *Ibid*, hal. 344

¹⁸ Wawan Susetya, *Op. Cit*, hal. 9


penemuan para ahli ilmu. Meski demikian, kaum muslimin wajib mengimani apa yang telah difirmankan Allah SWT. dalam al-Qur'an tentang percakapan antara *Ash b al-A'raf* dengan penduduk Neraka.¹⁹

Menurut pendapat Ibnu Jarir, yang dimaksud dengan *hijab* dalam ayat ini adalah tembok tinggi yang disebutkan oleh Allah SWT.dalam (QS. al-Had d:13).



Artinya: Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman. Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu. Dikatakan kepada mereka, kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya untukmu. Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu yang di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya ada siksa.

Berbeda dengan pendapat Jumhur Ulama, yang mengatakan hanya Allah SWT. yang tahu seperti apa bentuk *hijab* yang di sebutkan dalam surat al-A'raf ayat 46 itu dan bagi umat Islam hanya wajib untuk mengimani keberadaannya. Kemudian Allah SWT. menjelaskan bahwa di atas *A'raf* itu terdapat orang-orang.

(46.) 
 Artinya: Dan di atas *A'raf* itu ada orang-orang

¹⁹ Ibid hal. 10

Ungkapan Ulama tafsir berbeda sehubungan dengan penduduk *A'raf* ini, tentang siapa mereka sebenarnya. Akan tetapi Ibnu Katsir mengatakan bahwa semua pendapat saling berdekatan pengertiannya yang bermuara kepada satu pendapat, yaitu mereka adalah kaum yang amal kebaikan dan keburukannya seimbang. Demikianlah menurut apa yang telah dinaskan oleh Huzaifah, Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud serta ulama lainnya.²⁰

²⁰ Ibnu Katsir, *Op. Cit*, hal.329

